

**PENINGKATAN KEMAMPUAN PRAKTIK SHALAT FARDU
PESERTA DIDIK MELALUI DIRECT DEMONSTRATION
METHOD**

Gufran Ma'ruf

SDN 04 Taluditi

Email: gufranmaruf31@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk peningkatan kemampuan praktik shalat fardhu melalui *direct demonstration method*. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah fase A SDN 04 Taluditi Tahun Ajaran 2022/2023, yang terdiri dari 12 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh metode *direct demonstration method* berhasil meningkatkan praktik shalat fardhu. Sebelum diterapkannya metode *direct demonstration method* hasil belajar siswa secara klasikal hanya 5 siswa (47,8%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 64.0. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak 7 siswa (52,1%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 70.60 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 5 siswa (80%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 80.60. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: praktik shalat fardhu, metode Direct Demonstration Method

ABSTRACT

This study aims to improve the ability to practice obligatory prayers through the direct demonstration method. The study is a type of Classroom Action Research. The subjects of this study were phase A of SDN 04 Taluditi in the 2022/2023 Academic Year, consisting of 12 students. Data collection techniques used tests, observations and documentation. The results of the study showed that the direct demonstration method succeeded in improving the practice of obligatory prayers. Before the implementation of the direct demonstration method, the learning outcomes of students in the classroom were only 5 students (47.8%) who completed the learning with an average score of 64.0. After the method was implemented in cycle I, 7 students (52.1%) completed the learning with an average score of 70.60 and in cycle II there was an increase of 5 students (80%) who completed the learning with an average score of 80.60. Students are more enthusiastic and enthusiastic in participating in learning, because this method supports students to play an active role in the learning process.

Keywords: practice of obligatory prayers, Direct Demonstration Method

PENDAHULUAN

Shalat fardu merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap Muslim, termasuk anak-anak yang sedang dalam proses pendidikan agama. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa di sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan Shalat dengan benar, baik dari segi gerakan maupun bacaan. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang efektif dalam mengajarkan praktik Shalat fardu kepada siswa. (Hamzah Ali 2021). Metode pengajaran yang tepat, seperti *Direct Demonstration Method*, dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melaksanakan Shalat fardu dengan baik dan benar. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan praktis siswa dalam berbagai konteks pembelajaran, termasuk pendidikan agama Islam. (Hidayati 2020).

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik, terutama dalam praktik ibadah Shalat fardu yang merupakan salah satu rukun Islam. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan melaksanakan Shalat dengan benar, baik dari segi bacaan maupun gerakan. (Kurniawan 2019).

Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kemampuan praktik Shalat fardu di kalangan siswa, khususnya di SDN 04 Taluditi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang kurang variatif, seperti ceramah, sering kali tidak efektif dalam menarik perhatian siswa dan meningkatkan keterampilan mereka dalam praktik Shalat.

Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi metode yang lebih interaktif dan praktis, seperti *Direct Demonstration Method*, yang dapat membantu siswa memahami dan melaksanakan Shalat dengan lebih baik. meskipun telah ada beberapa penelitian yang menunjukkan efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran agama, masih terdapat kekurangan dalam penerapan metode ini secara spesifik dalam konteks praktik Shalat fardu di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji bagaimana *Direct Demonstration Method* dapat meningkatkan kemampuan praktik Shalat fardu siswa di SDN 04 Taluditi.

Novelty dari penelitian ini terletak pada penerapan metode demonstrasi secara langsung dalam konteks pembelajaran Shalat, yang diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan menyenangkan bagi siswa. Signifikasi penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pengajaran PAI yang lebih efektif, serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam praktik Shalat fardu. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peningkatan kemampuan praktik Shalat fardu siswa melalui penerapan *Direct Demonstration Method*, serta untuk mengevaluasi dampaknya terhadap motivasi dan pemahaman siswa terhadap ibadah Shalat.

Direct Demonstration Method adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada penampilan langsung dari suatu keterampilan atau praktik di

depan siswa. Dalam konteks pembelajaran Shalat fardu, metode ini memungkinkan guru untuk menunjukkan setiap gerakan dan bacaan Shalat secara langsung, sehingga siswa dapat melihat dan meniru dengan tepat. (Widiastuti 2022).

Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang efektif dalam mengajarkan praktik Shalat fardu kepada siswa. Metode pengajaran yang tepat, seperti *Direct Demonstration Method*, dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melaksanakan Shalat fardu dengan baik dan benar. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan praktis siswa dalam berbagai konteks pembelajaran, termasuk pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, menurut Sartika, Desriwita & Ritonga (2020). Perlu adanya perbaikan dan perubahan dalam proses pendidikan, salah satunya ialah dengan menyempurnakan situasi pembelajaran yang lebih ideal untuk meningkatkan praktik shalat fardu.

Direct Demonstration Method adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada penampilan langsung dari suatu keterampilan atau praktik di depan siswa. Metode ini melibatkan guru atau instruktur yang menunjukkan cara melakukan sesuatu secara tepat, sambil memberikan penjelasan yang jelas dan mendetail mengenai langkah-langkah yang harus diikuti. Dalam konteks pembelajaran praktik Shalat fardu, metode ini sangat relevan karena Shalat melibatkan serangkaian gerakan dan bacaan yang harus dilakukan dengan benar (Hasbullah, Juhji & Maksum, 2019).

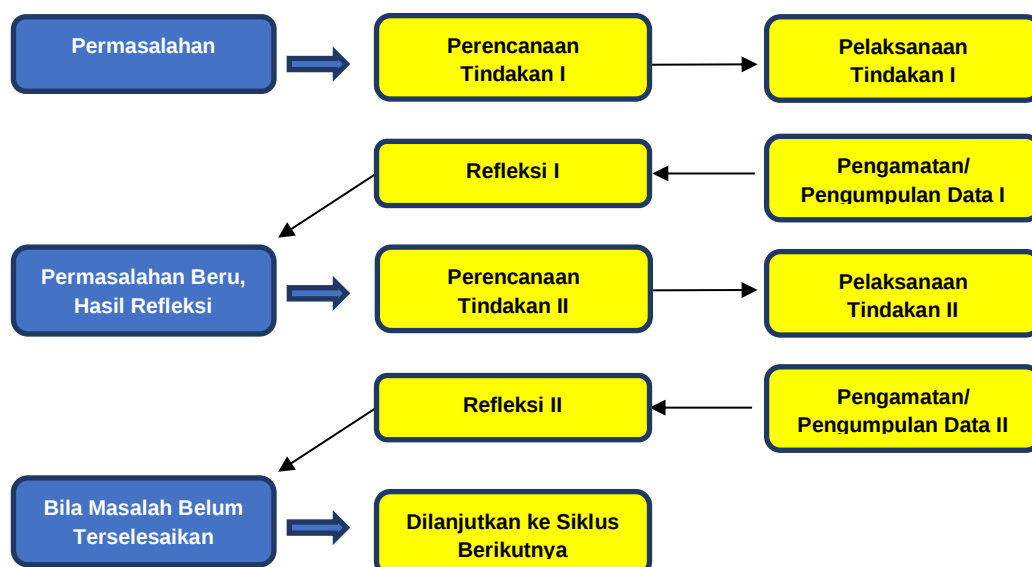
Penentuan strategi ini tentunya disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik (Santiasih, 2013). Sebagai subjek belajar, peserta didik harus dilibatkan secara giat dan semangat dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan (Salim, 2014). Guru dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran karena guru harus mampu memberdayakan siswa untuk mengembangkan keterampilan kognitif, afektif, psikomotor, dan kemandirian belajar (Zaini, 2015). Selain itu, menurut Kusaeni, Amirudin, & Sittika (2021). Dalam implementasinya, *Direct Demonstration Method* dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Guru dapat menggunakan berbagai alat bantu visual, seperti video atau gambar, untuk memperkuat demonstrasi langsung. Selain itu, metode ini juga mendorong siswa untuk berlatih secara berkelanjutan, yang sangat penting dalam penguasaan keterampilan. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar bagaimana melakukan suatu aktivitas, tetapi juga memahami prinsip-prinsip yang mendasarinya, sehingga mereka dapat menerapkannya dalam konteks yang lebih luas.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang kurang variatif, seperti ceramah, sering kali tidak efektif dalam menarik perhatian siswa dan meningkatkan keterampilan mereka dalam praktik Shalat. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi metode yang lebih interaktif dan praktis, seperti *Direct Demonstration Method*, yang dapat membantu siswa memahami dan melaksanakan Shalat dengan lebih baik. meskipun telah ada beberapa penelitian yang menunjukkan efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran agama,

masih terdapat kekurangan dalam penerapan metode ini secara spesifik dalam konteks praktik Shalat fardu di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji bagaimana *Direct Demonstration Method* dapat meningkatkan kemampuan praktik Shalat fardu siswa di SDN 04 Taluditi. Novelty dari penelitian ini terletak pada penerapan metode demonstrasi secara langsung dalam konteks pembelajaran Shalat, yang diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan menyenangkan bagi siswa. Signifikasi penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pengajaran PAI yang lebih efektif, serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam praktik Shalat fardu. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peningkatan kemampuan praktik Shalat fardu siswa melalui penerapan *Direct Demonstration Method*, serta untuk mengevaluasi dampaknya terhadap motivasi dan pemahaman siswa terhadap ibadah Shalat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN 04 Taluditi sekolah ini beralamat Jln Poros Malango Dusun II Desa Malango Kec. Taluditi Kab.

Pohuwato Prov. Gorontalo pada Tahun Ajaran 2022/2023 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan kemampuan praktik shalat fardhu. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap siswa SDN 04 Taluditi pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas praktik shalat fardhu jika siswa sudah mencapai nilai KKM PAI yaitu 75. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas praktik shalat fardhu bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat $\geq 75\%$ siswa yang telah tuntas praktik shalat fardhu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *market place activity* dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi praktik shalat fardhu di SDN 04 Taluditi. Peserta didik diberikan gambar poster tata cara shalat fardhu untuk mempermudah siswa dalam mempraktikkan shalat, dengan jumlah peserta didik sebanyak 12 orang dan kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah ≥ 75 . Berikut ini merupakan hasil belajar siswa pra siklus pada sub materi shalat fardhu fase A kelas II SDN 04 Taluditi

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	68
Ketuntasan klasikal	47.8%
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	44
Siswa tuntas	7 orang
Siswa belum tuntas	5 orang

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tes awal sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari data tersebut di atas yang memenuhi standar KKTP (70) dapat diketahui baru 5 siswa dari 12 anak atau 47.8%, rata-rata perolehan siklus 1 mencapai 68. selebihnya 7 anak belum berhasil atau tidak tuntas atau 52.1%. Ini membuktikan bahwa kemampuan praktik siswa pada materi shalat fardhu masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

Tindakan siklus I

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan siklus. Siklus meliputi empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Apabila kriteria keberhasilan belum tercapai maka proses pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Siklus akan berhenti apabila kriteria keberhasilan telah tercapai. Rancangan penelitian akan dilaksanakan meliputi 4 tahapan utama dalam tiap

siklusnya, yaitu: tahap perencanaan yang merencanakan semua persiapan sebelum dilakukan pelaksanaan penelitian, kemudian dilanjutkan pada tahapan pelaksanaan di mana proses penelitian dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran Project Basic Learning dengan metode demonstrasi di Kelas II di SD Negeri 04 Taluditi, kemudian dilakukan pengamatan pada hasil-hasil temuan dari proses pelaksanaan sebelumnya, selanjutnya dilakukan refleksi berdasarkan analisis data untuk menentukan apakah penelitian akan dihentikan pada siklus I atau dilanjutkan pada siklus II begitu seterusnya.

1. Tahap Perencanaan Siklus 1

Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I. Kegiatan yang dilaksanakan peneliti diantaranya adalah mempersiapkan lembar kerja siswa, menyiapkan potongan kartu soal dan jawaban sesuai dengan jumlah kelompok dalam satu kelas, menyusun dan menyiapkan instrumen observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, menyiapkan peralatan dokumentasi, serta membuat Modul Ajar siklus I yang disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran Project Basic Learning metode *Direct Demonstration Method*.

Kegiatan Pendahuluan

Pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam kepada siswa. Setelah mengucapkan salam, guru menanyakan kabar siswa dengan berkata, “*Bagaimana kabarnya hari ini?*”. Para siswa pun menjawab “*Alhamdulillah, sehat*” dengan kompak. Antusiasme peserta didik terlihat dalam menjawab pertanyaan guru.

Setelah menanyakan kabar, guru dan siswa bernyanyi bersama selanjutnya meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa dan berdoa bersama-sama. Saat membaca doa seluruh peserta didik melaksanakan dengan khusyuk dan tidak ada yang berbicara. Setelah berdoa bersama selesai, kemudian guru mengabsensi (mengecek kehadiran siswa). Dari 12 siswa, 1 orang yang tidak hadir. Setelah mengabsensi, guru menanyakan pelajaran sebelumnya (apersepsi), Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai. Kemudian guru memberikan motivasi kenapa harus mempelajari shalat fardhu. Selanjutnya guru menjelaskan teknik penilaian yang akan di lakukan pada pembelajaran saat ini.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, dibagi menjadi 5 tahapan yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Kelima tahapan tersebut dalam pelaksanaannya menggunakan fase-fase yang disesuaikan dengan model pembelajaran *Direct Demonstration Method* yang terdiri dari enam fase. Keenam fase tersebut secara berurutan yaitu:

1. Fase 1 (Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Siswa)

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran materi Mari Belajar Shalat Fardhu dan menjelaskan manfaat mempelajari materi tersebut guna memotivasi siswa.

2. Fase 2 (Menyajikan Informasi)

Pada fase ini, guru memberi siswa waktu selama 10 menit untuk membaca materi Mari Belajar Shalat Fardu baik yang ada di buku paket siswa maupun yang ada pada slide Power poin guru (Kegiatan Mengamati). Kemudian, guru menjelaskan materi Mari Belajar Shalat Fardu. Setelah itu, Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami tentang materi Mari Belajar Shalat Fardu. Guru juga mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan cara memunculkan pertanyaan-pertanyaan (kegiatan menanya). Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru seperti “Siapa yang sering melaksanakan Shalat? Siapa yang tahu tata cara gerakan shalat ?? Apa saja keistimewaan melaksanakan shalat fardu?”

3. Fase 3 (Mengorganisasi Siswa ke dalam Kelompok belajar)

Fase ini, guru memberi penjelasan pada siswa bahwa pembelajaran kali ini akan dilaksanakan dengan cara bermain sambil belajar berpasangan dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Demonstrasi Method*. Kemudian, guru memberi penjelasan bahwa siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok. Setelah itu, guru membagikan lembar kerja individu dari guru.

4. Fase 4 (Membimbing Kelompok Belajar dan Bekerja)

Pada fase ini, guru berkeliling dan membimbing siswa dalam Praktik Shalat. Guru memantau kegiatan siswa dalam mempraktikkan shalat fardu agar kondisi kelas tetap kondusif. Guru membimbing siswa mengerjakan lembar kerja individu. Seluruh siswa telah paham cara mengerjakan lembar kerja yang telah dibagikan.

5. Fase 5 Evaluasi

Pada fase ini, guru meminta perwakilan setiap kelompok presentasi secara bergiliran (Kegiatan Mengkomunikasikan). Guru segera memberikan klarifikasi saat kelompok selesai presentasi. Pada tahap ini siswa tampak bersemangat dalam membacakan hasil temuan mereka. Setelah seluruh siswa selesai membacakan kartu soal dan jawaban mereka kembali ke tempat duduknya masing-masing untuk melanjutkan pelajaran pada fase berikutnya.

6. Fase 6 guru memberikan penghargaan

Guru memberikan penghargaan pada pasangan siswa yang berhasil dengan benar mencocokkan pasangan kartu soal dan jawaban. Kemudian, Guru mengambil lembar kerja individu siswa

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan dengan melakukan tanya jawab kepada siswa. Ketika guru mengajukan pertanyaan, siswa sangat antusias ingin menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan mengacungkan tangan. Guru juga memberi penguatan kepada siswa tentang materi Mari Belajar Shalat Fardu. Kemudian, guru memberikan kesimpulan dan motivasi belajar pada siswa terkait pembelajaran yang telah dilakukan terkait Mari Belajar Shalat Fardu. Setelah itu, guru mengucapkan salam dan pembelajaran telah selesai.

Dari data tersebut di atas yang memenuhi standar KKTP (70) dapat diketahui baru 5 siswa dari 12 anak atau 47.8%, rata-rata perolehan siklus 1 mencapai 68. selebihnya 7 anak belum berhasil atau tidak tuntas atau 52.1%.

Setelah dari tabel di atas dapat di buat rekapitulasi presentasi keberhasilan siswa berdasarkan KKTP dengan tabel berikut ini

Berdasarkan penilaian kolaborator terhadap hasil pengamatan kegiatan guru dalam proses belajar mengajar siklus 1 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1

Tabel Pengamatan Observasi Guru

Aspek yang Diamati	Skor Maksimal	Siklus 1	Keterangan
Menyampaikan tujuan pembelajaran	5	4	Baik
Menyampaikan tata cara gerakan shalat fardhu yang baik dan benar	5	3	Cukup
Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan tata shalat fardhu	5	4	Baik
Memberikan umpan balik dan pujian kepada siswa yang berhasil	5	4	Baik
Memfasilitasi latihan dengan <i>Direct Demonstration Method</i>	5	4	Baik
Rata-rata		3.80	Baik
Total Skor		19	

Dari tabel di atas, terlihat bahwa guru menunjukkan kemampuan yang baik dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, dengan skor 4 dari 5. Mempraktikkan tata cara shalat fardhu yang benar 3, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan Shalat fardhu dengan benar dengan skor 4. Untuk menjaga dinamika kelas agar tetap aktif, Guru memberikan umpan balik dan memberikan pujian kepada siswa yang bisa mempraktikkan shalat fardhu dengan skor 4. Respons terhadap siswa, seperti memberikan umpan balik dan menjawab pertanyaan siswa, dinilai baik dengan skor 4. Dengan penggunaan *Direct Demonstration Method* siswa dapat dengan mudah menghafal zikir dan doa setelah Shalat dengan lancar skor 4. Secara keseluruhan, rata-rata skor untuk observasi guru adalah 3,80, dengan total skor 19. Hal ini menunjukkan bahwa guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan cukup baik, namun perlu ada penguatan dalam aspek pengelolaan kelas agar pembelajaran lebih efektif dan terarah.

Tabel 2
Hasil Pengamatan siklus 1

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai			Skor	KKT P	Ketuntasan
		30 (1)	30 (2)	40 (3)			
1	Alfatir Koniyo	30	30	10	70	70	Tuntas
2	Adytia Putra	30	30	5	65	70	Tidak Tuntas
3	Dhika Hunowu	30	30	5	65	70	Tidak Tuntas
4	Dewa Potabuga	30	30	5	60	70	Tuntas
5	Fahriansyah	30	30	5	65	70	Tidak Tuntas
6	Fabian Diandra	30	25	10	65	70	Tidak Tuntas
7	Huzaiifa Mustafa	30	20	30	80	70	Tuntas
8	Ikmal Pasoo	30	-	30	60	70	Tidak Tuntas
9	Aisya Putri Nusi	10	30	30	70	70	Tuntas
10	Firzinia Koem	30	25	10	65	70	Tidak Tuntas
11	Indriani Putri	30	15	30	75	70	Tuntas
12	Resya Kamaru	30	10	5	45	70	Tidak Tuntas

Keterangan.

1. Siswa dapat memahami urutan tata cara shalat fardhu dengan baik dan benar
2. Siswa dapat menyebutkan urutan tata cara shalat fardhu dengan baik dan benar
3. Siswa dapat mempraktikkan tata cara shalat fardhu dengan baik dan benar

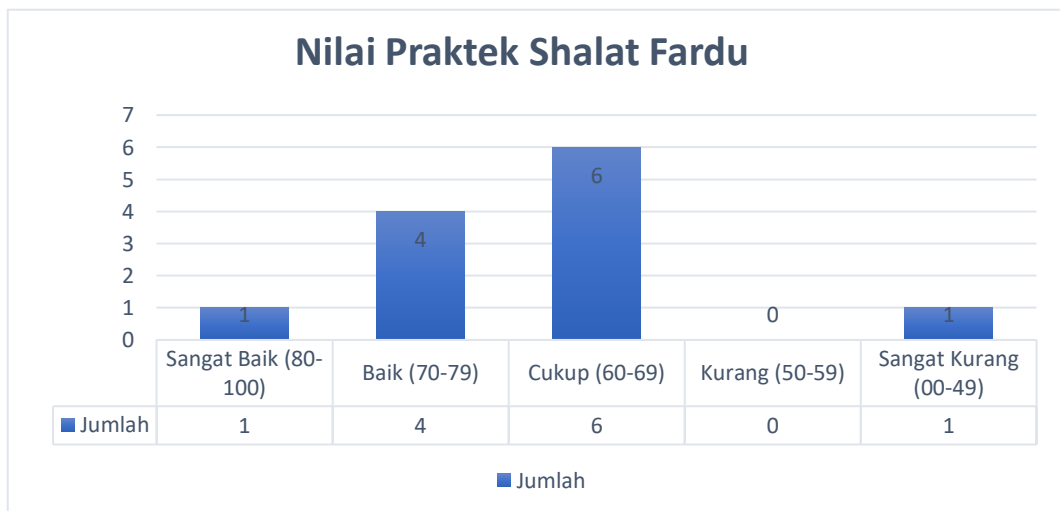
Dari data tersebut di atas yang memenuhi standar KKTP (70) dapat diketahui baru 5 siswa dari 12 anak atau 47.8%, rata-rata perolehan siklus 1 mencapai 68. selebihnya 7 anak belum berhasil atau tidak tuntas atau 52.1%. Setelah dari tabel di atas dapat di buat rekapitulasi presentasi keberhasilan siswa berdasarkan KKTP dengan tabel berikut ini :

Tabel 3
Hasil Tes Mempraktikkan Shalat Fardu pada Siklus 1

No	Tingkat Kemampuan praktik fardu	Jumlah	Ket.
1	Sangat Baik (80-100)	1	Tuntas
2	Baik (70-79)	4	
3	Cukup (60-69)	6	Tidak Tuntas
4	Kurang (50-59)	-	Tidak Tuntas
5	Sangat Kurang (00-49)	1	Tidak Tuntas

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa anak yang mencapai tingkat kemampuan praktik Shalat fardu antara nilai 00-49 berjumlah 1 anak, yang mendapat nilai dari nilai 50-59 berjumlah tidak ada, yang mendapat nilai dari nilai 60-69 berjumlah 6 orang, yang mendapat nilai dari nilai 70-79 berjumlah 4 anak, Sementara yang mendapat nilai dari rentang nilai 80-100 ada 1 siswa. Dari data tabel di atas sudah terlihat adanya peningkatan tindakan perbaikan pembelajaran dari nilai rata-rata pada pra siklus 58.6 meningkat pada siklus 1 menjadi 68 berarti ada peningkatan nilai rata-rata.

Dari data tabel di atas sudah terlihat adanya peningkatan tindakan perbaikan pembelajaran dari nilai rata-rata pada pra siklus 58.6 meningkat pada siklus 1 menjadi 68 berarti ada peningkatan nilai rata-rata.



Tabel 4

Hasil Tes Kemampuan Praktik Shalat Fardhu pada Siklus 2

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai			Skor	KKTP	Ketuntasan
		30 (1)	30 (2)	40 (3)			
1	Alfatir Koniyo	30	30	25	90	70	Tuntas
2	Adytia Putra	30	30	30	90	70	Tuntas
3	Dhika Hunowu	30	30	20	80	70	Tuntas
4	Dewa Potabuga	30	30	25	85	70	Tuntas
5	Fahriansyah	30	30	30	85	70	Tuntas
6	Fabian Diandra	30	25	30	85	70	Tuntas
7	Huzaifa Mustafa	30	25	30	90	70	Tuntas
8	Ikmal Pasoo	25	10	30	75	70	Tuntas
9	Aisya Putri Nusi	30	30	30	85	70	Tuntas
10	Firzinia Koem	30	30	30	90	70	Tuntas
11	Indriani Putri	30	30	30	90	70	Tuntas
12	Resya Kamaru	30	10	30	70	70	Tuntas
	Total Nilai				1.015		
	Nilai Rata-Rata				84.58		
	Nilai Tertinggi				90		
	Nilai Terendah				70		

Keterangan :

1. Siswa dapat memahami urutan tata cara shalat fardhu dengan baik dan benar
2. Siswa dapat menyebutkan urutan tata cara shalat fardhu dengan baik dan benar
3. Siswa dapat mempraktikkan tata cara shalat fardhu dengan baik dan benar

Dari data tersebut di atas yang memenuhi standar KKTP (70) dapat diketahui berjumlah 12 anak atau 100%, rata-rata perolehan siklus II mencapai 84.58. Setelah dari tabel di atas dapat di buat rekapitulasi presentasi keberhasilan siswa berdasarkan KKTP dengan tabel berikut ini :

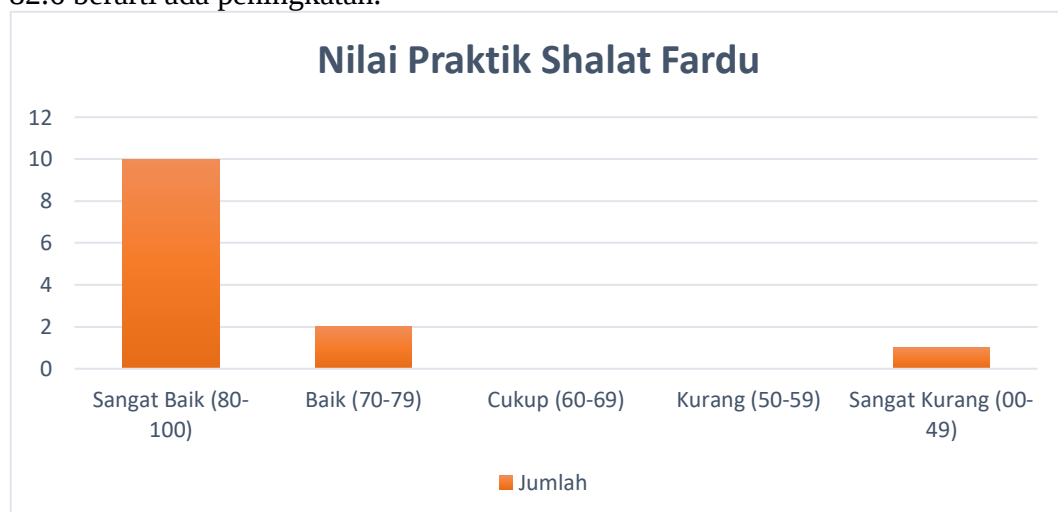
Tabel 5
Hasil Tes Kemampuan Praktik Shalat Fardu pada Siklus 2

No.	Tingkat kemampuan praktik Shalat fardu	Jumlah	Ket.
1	Sangat Baik (80-100)	10	Tuntas
2	Baik (70-79)	2	Tuntas
3	Cukup (60-69)	-	Tidak Tuntas
4	Kurang (50-59)	-	Tidak Tuntas
5	Sangat Kurang (00-49)	-	Tidak Tuntas

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa anak yang mencapai tingkat kemampuan praktik Shalat fardu antara nilai 00-49 sudah tidak ada, yang mendapat nilai dari nilai 50-59 juga sudah tidak ada, yang mendapat nilai dari nilai 60-69 juga sudah tidak ada, sementara yang mendapat nilai dari nilai 70-79 berjumlah 2 anak atau 8.6%, dan yang mendapat nilai dari rentang nilai 80-100 ada 10 orang siswa atau 91.3%.

Dari data tabel di atas sudah terlihat adanya peningkatan tindakan perbaikan pembelajaran yang sangat baik dari nilai rata-rata pada pra siklus 59.58 meningkat pada siklus I menjadi 68 dan pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 82. serta pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 85.2

Dari data tabel di atas sudah terlihat adanya peningkatan tindakan perbaikan pembelajaran dari nilai rata-rata pada siklus 1 68. meningkat pada siklus 2 menjadi 82.6 berarti ada peningkatan.

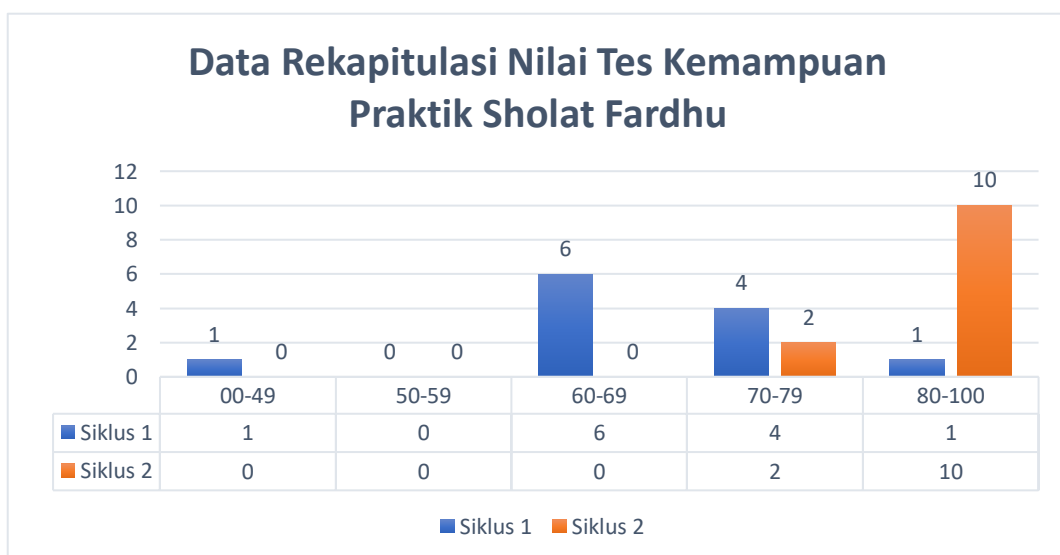


Kemudian berdasarkan data dan hasil temuan selama proses perbaikan pembelajaran, dapat dinyatakan bahwa dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Dari pembahasan hasil penelitian ini di fokuskan pada perolehan skor yang di capai anak berdasarkan pengamatan yang di lakukan pada anak baik aspek perilaku maupun pemahaman anak selama proses pembelajaran berlangsung melalui *Direct Demonstration Method* . Hal ini dapat di lihat dari tabel berikut ini :

Tabel 6
Data Rekapitulasi Nilai Tes Kemampuan Praktik Shalat Fardhu Pada Keadaan Siklus I dan Siklus II

Nilai Rentang	Siklus I	Siklus II	Keterangan
00-49	1	-	Tidak Tuntas
50-59	-	-	
60-69	6	-	
70-79	4	2	Tuntas
80-100	1	10	

Berdasarkan tabel penelitian dari pelaksanaan sampai ke siklus II terdapat peningkatan nilai, di mana kondisi awal sebelum perbaikan nilai rata- rata 58.6, hasil perbaikan siklus I menjadi 68 dan pada siklus II menjadi 83.2 dan pada siklus II menjadi 85.2. jadi berdasarkan data tersebut maka dapat di katakan bahwa target tuntas belajar anak sudah mencapai nilai maksimal. Dengan demikian di tetapkan siklus II merupakan siklus terakhir.



dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa menggunakan *Direct Demonstration Method* dapat meningkatkan kemampuan praktik shalat fardhu siswa kelas II SDN 04 Taluditi pada mata pelajaran PAI materi shalat fardhu.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa jika pembelajaran menggunakan *Direct Demonstration Method* dilaksanakan dengan baik maka hasil yang dicapai pun juga baik. Ini juga berarti menjawab hipotesis dari penelitian tindakan kelas ini yaitu apabila penggunaan *Direct Demonstration Method* dapat dilaksanakan dengan baik dan benar maka kemampuan praktik Shalat siswa akan meningkat dan sebaliknya apabila penggunaan *Direct Demonstration Method* tidak terlaksana dengan baik maka prestasi belajar siswa tidak akan meningkat.

Dengan demikian pelaksanaan metode yang baik akan berpengaruh terhadap hasil karena pada dasarnya metode kontemporer atau metode berbasis aktif Learning itu adalah baik tapi jika dilaksanakan asal-asalan tanpa dasar maka tidak akan menghasilkan sesuatu yang baik.

Hasil skala awal peserta didik pada mata pelajaran PAI-BP materi Shalat Fardhu di SDN 04 Taluditi, akan dipaparkan temuan-temuan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Fokus penelitiannya adalah penerapan model pembelajaran *Direct Demonstrasi Method* dalam meningkatkan kemampuan praktik shalat fardhu Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase A Kelas II di SDN 04 Taluditi Tahun Pelajaran 2024/2025. Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian pada waktu melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu temuan dari peneliti maupun temuan yang dirasakan oleh peneliti, serta temuan kondisi pembelajaran yang teramati pada peserta didik. Temuan-temuan ditekankan monolog prosedur sesuai dengan prosedur PTK yang digunakan, yakni model Kemmis dan Taggart.

PTK model Kemmis dan Taggart, pada setiap siklus terdiri dari empat langkah kegiatan, yaitu: 1) Rencana, 2) Tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi serta pengambilan keputusan untuk pengembangan kegiatan dan tindakan selanjutnya.

Dilihat dari profil guru, ternyata peranan guru dalam proses pembelajaran sangat penting. Guru sebagai pendidik mempunyai tanggung jawab secara formal dan secara moral. Secara sadar ataupun tidak, segala perilaku guru akan memberikan pengaruh terhadap peserta didiknya. Seorang guru tidak cukup memahami karakteristik peserta didik sebagai subjek didik. Tetapi lebih jauh seorang guru dituntut untuk memahami karakteristik pribadi dirinya dan kondisi serta situasi pembelajaran, sehingga pada akhirnya seorang guru diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didiknya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil skala akhir pada siklus I belum mencapai target, maka peneliti merefleksikan tindakan siklus I untuk diperbaiki pada siklus selanjutnya (siklus II). Refleksi siklus I sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru, pada aspek membuka pembelajaran guru belum menyampaikan materi secara garis besar. Pada aspek

kegiatan inti, guru kurang melakukan tanya jawab pada saat membimbing peserta didik saat praktik shalat di kelompok masing-masing.

2. Peserta didik kurang antusias saat diminta untuk memperhatikan penjelasan guru.

3. Peserta didik kurang semangat mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru.

4. Peserta didik kurang percaya diri saat presentasi karena adanya proses perekaman video pembelajaran.

Dengan demikian, untuk pembelajaran siklus II, hal-hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan adalah sebagai berikut: 1) Pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru, pada aspek membuka pembelajaran guru menyampaikan materi secara garis besar. Pada aspek kegiatan inti, guru lebih aktif melakukan tanya jawab pada saat membimbing peserta didik dalam praktik shalat di kelompok masing-masing. 2) Peserta didik diberi motivasi untuk memperhatikan penjelasan guru dengan menyampaikan manfaat dari menguasai materi yang dipelajari. 3) Peserta didik diberi motivasi agar lebih semangat mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru dengan diberi tahu bahwa hasil pekerjaan mereka akan dinilai. 4) Peserta didik dimotivasi untuk tampil percaya diri dan dibimbing untuk menarik kesimpulan mengenai materi yang dibahas dan terlihat Peserta didik tidak kesulitan lagi karena mereka memperhatikan penjelasan materi selama pembelajaran berlangsung.

Adapun indikator keberhasilan penerapan Model pembelajaran *Direct Demonstration Method* antara lain: 1) Pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat lebih semangat, senang, dan tidak merasa bosan, sehingga dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu; 2) Siswa mempunyai rasa ingin tahu yang besar, yaitu aktif dalam bertanya dan mampu menjawab pertanyaan guru secara lisan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak merasa takut lagi untuk belajar mengemukakan pendapatnya dan tanya jawab; 3) Adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari kenaikan setiap siklusnya.

Dari tahapan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan dari observasi awal ke siklus I, dengan kata lain tindakan peneliti melakukan model pembelajaran *Direct Demonstration Method* dalam meningkatkan hasil belajar pada materi Shalat Fardu pada siswa Fase A di SDN 04 Taluditi telah membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Direct Instruction* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi praktik shalat fardu Kelas Fase A di SDN 04 Taluditi dikatakan berhasil dan mencapai indikator.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Direct Demonstrasi Method* dalam pembelajaran praktik shalat fardu kelas II di SDN 04 Taluditi terbukti efektif untuk peningkatan kemampuan praktik

shalat fardu peserta didik kelas II di SDN 04 Taluditi. Dengan melibatkan latihan berulang secara rutin, siswa dapat lebih mudah mengingat tata cara shalat fardu dengan lancar dan tepat. *Direct Demonstrasi Method* juga dapat meningkatkan konsentrasi dan kedisiplinan siswa, serta memberikan dampak positif terhadap motivasi mereka dalam pembelajaran agama Islam, terutama dalam mempraktikkan shalat fardu yang sering dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Dari tes yang telah dilaksanakan diketahui bahwa setelah diadakan proses kegiatan belajar mengajar diketahui bahwa dari data tabel di atas sudah terlihat adanya peningkatan tindakan perbaikan pembelajaran yang sangat baik dari nilai rata-rata pada pra siklus 59.58 meningkat pada siklus I menjadi 68 dan pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 82. serta pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 85.2 dari data tabel di atas sudah terlihat adanya peningkatan tindakan perbaikan pembelajaran dari nilai rata-rata pada siklus 68. meningkat pada siklus 2 menjadi 82.6 berarti ada peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Widiawati, E. (2022). Meningkatkan kemampuan tarekh (sejarah islam) melalui model pembelajaran direct demonstration method siswa kelas IX SMP Negeri 2 Mlati Kabupaten Sleman. *Al-Khos: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 65-73.
- Arikunto. (2018). *Perbedaan Shalat Fardu Peserta Didik Dengan Penerapan Model Pembelajaran Direct emonstration Method Dengan Model Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 1 Binangga Kecamatan Marawola* (Doctoral dissertation, IAIN Palu).
- Zulkarnain. (2019). Efektifitas Penerapan Metode Pembelajaran Direct Demonstrasi Method Terhadap Kemampuan Praktik Shalat Pendidikan Agama Islam (Pai) Siswadi SMKAL Hidayahkota Cirebon.
- Wanarno., & Maksum, A. (2019). Strategi belajar mengajar dalam upaya Direct Demonstrasi Method Terhadap Peningkatan Kemampuan Praktik Shalat Fardu pendidikan agama islam. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 17-24
- Muhammad Tohir., & Sittika, A. J. (2021). Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Kemampuan Praktik Shalat Siswa pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2329-2338.
- Mulyasa, I., & Ihsan, M. N. (2020). Pengembangan Metode Direct Demonstration Method dalam Pembelajaran PAI. *Attulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 5(1), 56-70.
- Rahmawati. (2014). Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah. *Cendekia*, 12(1), 33-48.

- Santiasih, N. L. (2013). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap sikap ilmiah dan hasil belajar ipa siswa kelas v sd no. 1 kerobokan kecamatan kuta utara kabupaten badung tahun pelajaran 2013/2014. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, 3, 1–11.
- Sartika, F., Desriwita, E., & Ritonga, M. (2020). Pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI di sekolah dan madrasah. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 20(2), 115-128.
- Solehudin, S. (2019) Strategi belajar mengajar dalam upaya Direct Demonstrasi Method Terhadap Peningkatan Kemampuan Praktik Shalat Fardu Siswa Kelas IX A SMP Negeri 1 Tonjong TP. 2017/2018. *Dialektika Jurnal Pendidikan*, 3(1), 53-76.
- Ridwan M. (2022). Strategi belajar mengajar dalam upaya Direct Demonstrasi Method Terhadap Peningkatan Kemampuan Praktik Shalat Fardu: *Jurnal Sang Guru*, 1(1)
- Prasetyo., & Mahyani, A. (2022). Analisis Permasalahan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. In *International Conference On Islam, Law, And Society (INCOILS) 2021* (Vol. 1, No. 1, pp. 95-106).
- Rahmawati (2015). Karakteristik Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp). Idaroh, 1(01), 15–31.
- Widiawati, E. (2022). Meningkatkan kemampuan tarekh (sejarah islam) melalui model pembelajaran direct demonstration method siswa kelas IX SMP Negeri 2 Mlati Kabupaten Sleman. *Al-Khos: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 65-73.
- Arikunto. (2018). *Perbedaan Shalat Fardu Peserta Didik Dengan Penerapan Model Pembelajaran Direct emonstration Method Dengan Model Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 1 Binangga Kecamatan Marawola* (Doctoral dissertation, IAIN Palu).
- Kurniawan. (2019). Efektifitas Penerapan Metode Pembelajaran Direct Demonstrasi Method Terhadap Kemampuan Praktik Shalat Pendidikan Agama Islam (Pai) Siswadi SMKAL Hidayahkota Cirebon.
- Nurdin Ahmad., & Maksu, A. (2019). Strategi belajar mengajar dalam upaya Direct Demonstrasi Method Terhadap Peningkatan Kemampuan Praktik Shalat Fardu pendidikan agama islam. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 17-24
- Tanjung, A., & Sittika, A. J. (2021). Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Kemampuan Praktik Shalat Siswa pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2329-2338.

- Supriadi & Ihsan, M. N. (2020). Pengembangan Metode Direct Demonstration Method dalam Pembelajaran PAI. *Attulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 5(1), 56-70.
- Salim, A. (2014). Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah. *Cendekia*, 12(1), 33–48.
- Santiasih, N. L. (2013). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap sikap ilmiah dan hasil belajar ipa siswa kelas v sd no. 1 kerobokan kecamatan kuta utara kabupaten badung tahun pelajaran 2013/2014. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3, 1–11.
- Syamsudin., Desriwita, E., & Ritonga, M. (2020). Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Shalat di Madrasah Ibtidaiyah PAI di sekolah dan madrasah. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 20(2), 115-128.
- Sartika. (2019) Strategi belajar mengajar dalam upaya Direct Demonstrasi Method Terhadap Peningkatan Kemampuan Praktik Shalat Fardu Siswa Kelas IX A SMP Negeri 1 Tonjong TP. 2017/2018. *Dialektika Jurnal Pendidikan*, 3(1), 53-76.
- Faturrahman, E. (2022). Strategi belajar mengajar dalam upaya Direct Demonstrasi Method Terhadap Peningkatan Kemampuan Praktik Shalat Fardu: *Jurnal Sang Guru*, 1(1)
- Ruswandi, A., & Mahyani, A. (2022). Analisis Permasalahan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. In *International Conference On Islam, Law, And Society (INCOILS) 2021* (Vol. 1, No. 1, pp. 95-106).
- Erwandi. (2022). Strategi belajar mengajar dalam upaya Direct Demonstrasi Method Terhadap Peningkatan Kemampuan Praktik Shalat Fardu: *Jurnal Sang Guru*, 1(1)
- Syaifullah., & Mahyani, A. (2022). Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Sholat di Sekolah Dasar di Sekolah. In *International Conference On Islam, Law, And Society (INCOILS) 2021* (Vol. 1, No. 1, pp. 95-106).
- Syafi'i Muhammad. (2022). Strategi belajar mengajar dalam upaya Direct Demonstrasi Method Terhadap Peningkatan Kemampuan Praktik Shalat Fardu: *Jurnal Sang Guru*, 1(1)
- Hafiz, Ahmad. (2022). *Panduan Praktis Shalat Fardu* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. In *International Conference On Islam, Law, And Society (INCOILS) 2021* (Vol. 1, No. 1, pp. 95-106).

- Rahman, Abdul. (2022). Strategi belajar mengajar *Metode Pengajaran Shalat Fardu untuk Anak-Anak* dalam upaya Direct Demonstrasi Method Terhadap Peningkatan Kemampuan Praktik Shalat Fardu: *Jurnal Sang Guru*, 1(1)
- Zainuddin, Abdul. (2022). Penerapan Metode Demonstrasi dalam Shalat Fardu: Teori dan Praktik dalam Kehidupan Sehari-hari di Sekolah Dasar di Sekolah. In *International*